

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Model Pembelajaran PjBL**

###### **a. Pengertian**

Model pembelajaran (PjBL) merupakan pendekatan yang mengintegrasikan pembelajaran aktif di dalam konteks pendidikan. Dalam PjBL, siswa terlibat dalam proyek yang relevan dengan dunia nyata, membutuhkan kolaborasi serta produksi berbagai hasil. Menurut Adi (2018), dengan memperkenalkan model yang ditetapkan oleh guru, siswa dapat meningkatkan pencapaian belajar mereka melalui stimulus kreatif dan kemampuan berpikir kritis. Siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan proses seperti perencanaan, implementasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar mereka (Surya et al., 2018).

Fokus PjBL adalah pada konsep dan prinsip dari bidang ilmu tertentu dalam pembelajaran (Engineering, 2018). Selain itu, penerapan PjBL juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa, misalnya melalui partisipasi aktif dalam diskusi selama proses pembelajaran.

Model pembelajaran (PjBL) memiliki potensi yang beragam jika diterapkan

dalam pembelajaran, termasuk kemampuan untuk mengembangkan pola pikir yang kritis, memperoleh pengetahuan baru, meningkatkan antusiasme dalam belajar, mengembangkan kerangka secara kritis, mendorong kerja sama antar siswa, memfasilitasi pengambilan keputusan individu, merancang proses project untuk mencapai hasil, mengelola informasi dalam proyek, membentuk sikap tanggung jawab terhadap proyek, memperaktifkan siswa dalam memecahkan masalah kompleks dengan hasil proyek yang nyata, meningkatkan kemandirian, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis, serta melatih keterampilan dalam menggunakan peralatan dan bahan di kelas untuk pembuatan proyek (Melinda & Zainil, 2020). Diharapkan dengan memanfaatkan potensi PjBL ini, siswa dapat meningkatkan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

#### **b. Teori dan konsep yang mendasari PjBL**

Menurut Sekar (2017) *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang bercirikan adanya kegiatan merancang dan melakukan sebuah proyek untuk menghasilkan sebuah produk. Dimana guru diberi kesempatan untuk mengelola pembelajaran dengan menghasilkan produk dan membuat susunan jadwal pembuatan produk, guru memberikan pertanyaan secara mendasar dari produk yang akan dibuat dan memonitoring perkembangan produk yang dibuat peserta didik serta menguji produk yang dihasilkan.

*Projects Based Learning* (PjBL) didasarkan pada beberapa teori

dan konsep pendidikan yang fundamental. Salah satunya adalah konstruktivisme, yang mengemukakan bahwa siswa secara aktif membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalamandaninteraksi dengan materi pembelajaran.

Menurut Sulistiyani (2018) model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) yang menggunakan proyek/ kegiatan sebagai tujuannya. PjBL juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, dan literasi digital. Dengan berfokus pada proyek yang memiliki relevansi nyata, siswa menjadi lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis mereka, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia nyata setelah menyelesaikan pendidikan formal.

Melalui proses ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang materi pembelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan kolaboratif, pemecahan masalah, dan pemikiran kritis yang diperlukan dalam kehidupan nyata.

### c. Kelemahan dan Keunggulan Model Pembelajaran PjBL

Moursund (1997) Wena (2013) dan Kemdikbud (2014) menyebutkan beberapa kelebihan penggunaan PjBL adalah:

- 1) *Increased motivation.* Meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan mendorong mereka untuk melakukan pekerjaan penting. Siswa tekun bekerja dan berusaha keras untuk belajar lebih mendalam dan mencari jawaban atas keingintahuan dan dalam menyelesaikan proyek.
- 2) *Increased problem-solving ability.* Lingkungan belajar PjBL membuat siswa menjadi lebih aktif memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Siswa mempunyai pilihan untuk menyelidiki topik-topik yang berkaitan dengan masalah dunia nyata, saling bertukar pendapat antara kelompok yang membahas topik yang berbeda, mempresentasikan proyek atau hasil diskusi mereka. Hal tersebut juga mengembangkan keterampilan tingkat tinggi siswa.
- 3) *Increased collaborative.* Pentingnya kerja kelompok dalam proyek memerlukan siswa mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan berkomunikasi.
- 4) *Improved library research skills.* Karena PjBL mensyaratkan siswa harus mampu secara cepat memperoleh informasi melalui sumber-sumber informasi, sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa untuk mencari dan mendapatkan informasi.

- 5) *Increased resource-management skills*. Memberikan pengalaman kepada siswa dalam mengorganisasi proyek, mengalokasikan waktu, dan mengelola sumber daya seperti alat dan bahan menyelesaikan tugas. Ketika siswa bekerja dalam kelompok, mereka belajar untuk mempelajari keterampilan merencanakan, mengorganisasi, negosiasi, dan membuat kesepakatan tentang tugas yang akan dikerjakan, siapa yang akan bertanggungjawab untuk setiap tugas, dan bagaimana informasi akan dikumpulkan dan disajikan.
- 6) Memberikan kesempatan belajar bagi siswa untuk berkembang sesuai kondisi dunia nyata
- 7) Meningkatkan kemampuan berpikir. Laporan PjBL tidak hanya berdasar informasi yang dibaca saja, tetapi melibatkan siswa untuk belajar mengembangkan masalah, mencari jawaban dengan mengumpulkan informasi, berkolaborasi dan menerapkan pengetahuan yang dipahami untuk menyelesaikan permasalahan dunia nyata.
- 8) Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan.

Selain keunggulan/keuntungan PjBL yang telah dijelaskan sebelumnya, pelaksanaan PjBL juga memiliki beberapa keterbatasan yaitu (Kemdikbud, 2014):

- 1) Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah.
- 2) Membutuhkan biaya yang cukup banyak
- 3) Banyak instruktur yang merasa nyaman dengan kelas tradisional, di mana instruktur memegang peran utama di kelas.

- 4) Banyaknya peralatan yang harus disediakan.
- 5) Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.
- 6) Ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok.
- 7) Ketika topik yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda, dikhawatirkan peserta didik tidak bisa memahami topik secara keseluruhan.

## **2. Konsep Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD**

### **a. Pengertian**

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar (SD) merupakan upaya yang strategis untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu konsep yang dapat diterapkan adalah pendekatan komunikatif, yang menekankan pada pengembangan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Solchan (2017), pendekatan ini memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan berbahasa yang bermakna, fungsional, dan otentik, sehingga siswa dapat mengalami pembelajaran yang lebih menyenangkan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendekatan ini juga membantu siswa untuk memahami bahwa belajar bahasa bukan hanya tentang penguasaan tata bahasa, tetapi juga tentang bagaimana mereka dapat mengungkapkan ide dan emosi mereka dengan tepat.

Selain pendekatan komunikatif, pendekatan kontekstual juga dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD. Menurut Solchan (2017), pendekatan kontekstual memungkinkan siswa untuk belajar bahasa Indonesia melalui situasi nyata dan relevan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Misalnya, guru dapat mengintegrasikan pembelajaran bahasa dengan mata pelajaran lain seperti IPA, IPS, atau seni budaya, sehingga siswa dapat melihat relevansi dan kegunaan bahasa Indonesia dalam berbagai konteks kehidupan mereka. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya menjadi keterampilan yang dikuasai di dalam kelas, tetapi juga menjadi alat yang berguna dalam menghadapi tantangan dan situasi di luar kelas (Solchan, 2017).

### **3. Hasil Belajar**

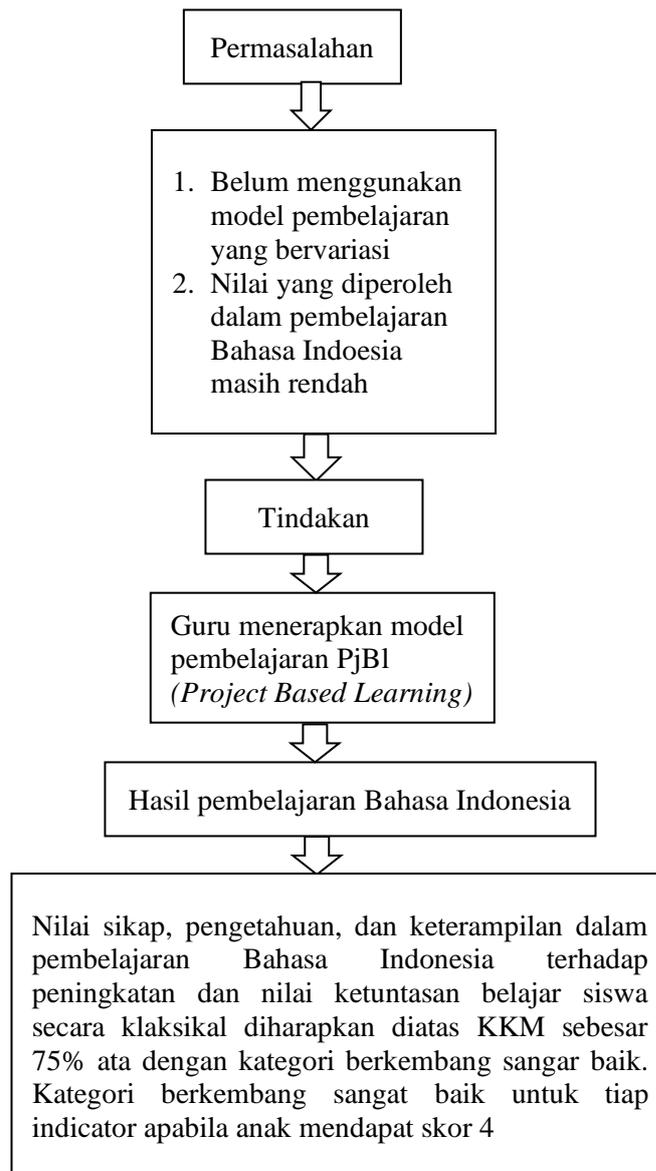
Belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang sebagai hasil dari pengalaman belajar (Fatikasari et al., 2020). Menurut Slameto (2018) berpendapat bahwa belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang dengan cara berusaha untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang baru, sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Belajar merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran. Belajar memiliki kaitan erat dengan hasil belajar. Dengan adanya belajar maka muncullah hasil belajar. Hasil belajar merupakan nilai yang didapat oleh siswa setelah melakukan pembelajaran. Menurut Abdulloh, dkk (2022) hasil belajar adalah tolak ukur yang dijadikan acuan seorang pendidik dalam memperbaiki kinerjanya selama proses pembelajaran. Dari pendapat tersebut

memiliki arti bahwa hasil belajar ini dijadikan patokan oleh guru, jika hasil belajar siswa memuaskan maka kinerja guru baik dan perlu dipertahankan. Namun, jika hasil belajar siswa kurang maka seorang guru harus memperbaiki kinerjanya.

Selain itu terdapat pengertian hasil belajar menurut Suardi (2020) hasil belajar adalah kemampuan siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dan proses belajar mengajar berakhir sehingga memperoleh suatu tujuan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun pendapat lain mengenai hasil belajar menurut (Sriwahyuni, 2019) mengatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku mengarah ke hal positif serta kemampuan yang dimiliki peserta didik kaitannya dengan belajar dan mengajar berupa hasil belajar intelektual, strategi kognitif, sikap dan nilai, inovasi verbal, dan hasil belajar motorik. Perubahan tingkah laku mengarah ke hal positif tersebut memiliki arti terjadinya peningkatan dibandingkan dengan sebelumnya.

## **B. Kerangka Berpikir**

Pembelajaran yang berada di dalam kelas secara terus-menerus akan menjadikan pembelajaran yang monoton sehingga membuat siswa merasa jenuh. Oleh karena itu dibutuhkan model pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan hasil belajar. Siswa akan lebih bersemangat ketika melakukan pembelajaran secara berkelompok karena lebih menyenangkan. Maka dari itu model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model yang tepat untuk digunakan selama pembelajaran.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

### C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan untuk penelitian “Penerapan model pembelajaran PJBL untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia di SD” adalah: “Dengan menerapkan model pembelajaran PjBL (*Project-Based Learning*) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, diharapkan akan terjadipeningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Hal ini didasarkan padaasumsi bahwa melalui pendekatan ini, siswa akan lebih terlibat secara aktif dalam pembelajaran, meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, serta mendorong kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam memahami dan mengaplikasikan bahasa Indonesia dalam berbagai konteks praktis.